

**EKSISTENSI MAHASISWI DALAM DINAMIKA POLITIK KAMPUS
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

MITHA ARIANDY

12370020

PEMBIMBING:

DR. SUBAIDI, S.AG, M.Si

**JURUSAN SIYASAH
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

ABSTRAK

Tingkat eksistensi perempuan dalam ranah politik kampus terbilang masih minim, hal ini bisa dilihat dari keterlibatan dalam kelembagaan kampus yang masih didominasi oleh laki-laki. Adanya sekat pembeda, serta komunikasi yang kurang transparan menjadi pemicu sulitnya perempuan menembus batas dominasi laki-laki dalam agenda politik kampus. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan memfokuskan pembahasan pada eksistensi mahasiswi dalam dinamika politik kampus. Di mana pada realitanya, eksistensi mahasiswi dalam agenda politik kampus terbilang belum optimal.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif yang berjenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke tempat yang di maksud. guna memperoleh data yang berhubungan dengan eksistensi mahasiswi dalam keterlibatannya di agenda politik kampus. Analisis data dilakukan dengan mengkaji eksistensi mahasiswi dalam dinamika politik kampus berdasarkan teori fungsionalisme dan kajian politik islam.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keterlibatan mahasiswi dalam agenda politik kampus, baik dalam struktur jabatan kelembagaan kampus atau dalam rangkaian kegiatan penyelenggaraan agenda politik kampus masih terbilang minim dan belum optimal perannya. Sebagaimana yang dikemukakan teori fungsionalisme bahwa relasi dalam sebuah hubungan lebih merupakan pelestarian keseimbangan daripada bentuk persaingan. Pemikiran ini didukung kajian siyasah yang menyatakan bahwa perempuan memiliki hak untuk terlibat dalam kajian politik dan memperoleh ilmu yang seimbang tanpa membedakan sebagai hak belajarnya.

Dengan demikian wacana ini menjadi penting karena pola relasi kuasa masih terbelenggu di kalangan mahasiswa. perguruan tinggi yang merupakan lumbung ilmu pengetahuan dan harus mampu menjadi aktor utama dalam memberikan pola pikir mahasiswa pentingnya mengharmonisasikan pola relasi kuasa dalam segala aspek, terutama dalam urgensi partisipasi perempuan berpolitik di kampus.

Kata Kunci: Eksistensi, Politik Perempuan, Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamualaikum, Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mitha Ariandy

NIM : 12370020

Jurusan: Siyasah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Eksistensi Mahasiswi dalam Dinamika Politik Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” adalah benar-benar karya hasil penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyaaan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 01 Ramadhan 1437 H

06 Juni 2016



Penyusun

Mitha Ariandy

NIM.12370020

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamualaikum, Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mitha Ariandy

NIM : 12370020

Jurusan : Siyasah

Fakultas : Syariah dan Hukum

Menyatakan bahwa dalam syarat munaqashah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat masalah, maka bukan tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyaaan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 01 Ramadhan 1437 H

06 Juni 2016



Penyusun

Mitha Ariandy
Mitha Ariandy

NIM.12370020



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan

Lampiran : 3 eksemplar skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
dan Hukum UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mitha Ariandy

NIM : 12370020

Judul Skripsi : Eksistensi Mahasiswi Dalam Dinamika Politik Kampus
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Siyash Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 Ramadhan 1437 H

09 Juni 2016

Pembimbing


Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si

NIP: 19750517200901 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: Un.02/DS/PP.00.9/248/2016

Tugas Akhir dengan judul : EKSISTENSI MAHASISWI DALAM DINAMIKA
POLITIK KAMPUS UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MITHA ARIANDY
Nomor Induk Mahasiswa : 12370020
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR:

Ketua/Sidang

Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.

NIP. 19750517 200501 1 004

Penguji I

M. Misbahul Mujib, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19780212 201101 1 002

Penguji II

Siti Jahroh, S.H.I., M.SI.
NIP. 19790418 200912 2 001

Yogyakarta, 16 Juni 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum

DEKAN

Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

RI No. 158/1987 dan No. 05436/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	(H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka-ha
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er-
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es-ye
ص	ād)S	(S	es (dengan titik di bawah)
ض	ād(D	(D	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	(T	te (dengan titik di bawah)

ظ	Zā'	(Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Ki
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ya

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan fokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
َ---	<i>Fathah</i>	A	A		

◌---	<i>Kasrah</i>	I	I	مُنِيرَ	<i>Munira</i>
◌---	<i>Dammah</i>	U	U		

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
يَ ◌---	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
وَ ◌---	<i>Kasrah</i>	I	I	هَوْلَ	<i>Haula</i>

3. Maddah (Vokal Panjang)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fath ah + Alif, ditulis ā	Contoh سَالِ ditulis <i>Sāla</i>
◌fathah + Alif maksūr ditulis ā	Contoh يَسْعَى ditulis <i>Yas'ā</i>
◌Kasrah + Yā' mati ditulis ī	Contoh مَجِيدِ ditulis <i>Majīd</i>
ammah + Waumati ditulis ū	Contoh يَقُولُ ditulis <i>Yaqūlu</i>

C. Ta' Marbūtah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis <i>hibah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni 'matullāh</i>
-----------	-----------------------------

D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

عدة	Ditulis <i>'iddah</i>
-----	-----------------------

E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* atau *syamsiyah* ditulis al-

الرجل	Ditulis <i>al-rajulu</i>
الشمس	Ditulis <i>al-Syams</i>

E. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis <i>syai 'un</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta 'khuẓu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

F. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya.

أهل السنة	Ditulis <i>ahlussunnah</i> atau <i>ahl al-sunnah</i>
-----------	--

H. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

- Kata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia, seperti: al-Qur'an
- Judul dan nama pengarang yang sudah dilatinkan, seperti Yusuf Qardawi
- Nama pengarang Indonesia yang menggunakan bahasa Arab, seperti Munir
- Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya al-bayan

MOTTO

***“Aku sudah merasakan kepahitan dalam hidup dan yang paling pahit adalah
berharap kepada manusia”
(Ali Bin Abi Thalib)***



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberi dukungan, nasehat, kasih sayang dan semua pengorbanan yang tidak akan pernah tergantikan, juga untuk kedua kakaku dan adikku tersayang, terima kasih untuk semua kebersamaan dan perhatiaannya selama ini.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk teman-teman dan seluruh keluarga besar Prodi Siyasah yang dari awal hingga akhir selalu memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang sangat berharga. Semoga ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan bisa menjadi berkah dan dapat bermanfaat untuk semuanya, Aamiin Aamiin Ya Robbal Alamiin.

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين اشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده
ورسوله اللهم صلّ و سلم على سيدنا محمد وعلى اله و صحبه أجمعين. أما بعد

Alhamdulillah, puji syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun harus dengan usaha dan kerja keras. Sholawat dan salam selalu dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran mulia sehingga menjadi kontrol dan bimbingan bagi kehidupan manusia dari kondisi kebodohan dan kegelapan menuju kondisi yang penuh dengan cahaya kebenaran dan ilmu.

Meskipun penulisan skripsi yang berjudul “Eksistensi Mahasiswi dalam Dinamika Politik Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” ini merupakan suatu tahap awal dari sebuah perjalanan cita-cita akademik penyusun, namun penyusun berharap semoga karya ini mempunyai urgensi yang sangat besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam persoalan hukum dalam Islam. Selain itu yang sangat penting pada diri penyusun adalah skripsi ini dapat menjadi wahana pembelajaran untuk mengasah kemampuan metodologis dan kerangka berfikir ilmiah sehingga menjadi bekal yang sangat berharga dimasa yang akan datang.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai Oleh

karena itu, melalui pengantar ini penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. KH. Drs. Yudian Wahyudi., MA., PhD. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Dr. H. M. Nur, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Siyasah (Hukum Tata Negara dan Politik Islam) Fakultas Syari'ah dan Hukum;
4. Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik dan sekaligus Pembimbing yang senantiasa bersabar dalam membimbing dan mengarahkan penyusun demi terselesainya skripsi ini;
5. Bapak Sunaryo. Selaku TU Jurusan Siyasah yang sudah membantu proses administrasi untuk kelancaran skripsi ini;
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh Civitas Akademika Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
7. Orang Tua (bapak Edi Supriadi dan Ibu Ida Farida Ariany), Kakak (Ardhy Ariandy dan Rian Ariandy) dan Adik (Jihan Ariandy) tercinta, serta seluruh keluarga terima kasih atas doa serta dukungan yang tiada henti;
8. Sahabat hati Fadlur , Atiqah, Nurul, Dara, Ovi, ka Elis yang setia menemani hingga satu persatu dari kita membawa selempang wisudanya masing-masing. Terimakasih atas waktu dan pelajaran hidup yang diberikan.
9. Sahabat Kost Jasmine, Mbak Nana, Mbak Rosi, Mbak Hanif, Mbak Anik, Mbak Orin, Nuy, Rina, Mike, Dilla dan Lupita yang sudah bertukar pengalaman

hidup selama di kostan; Sahabat Kretek dan Kapash Ashram Bangsa yang sudah memberikan kajian-kajian ilmu dan kehangatan keluarga; Sahabat JS angkatan 2012 dan Sahabat KKN 86 tercinta; Responden yang telah memberikan waktu luangnya untuk berbagi ilmu dan seluruh civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

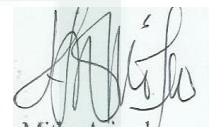
Semoga semua yang telah mereka berikan kepada penyusun dapat menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang bermamfaat dari Allah SWT.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun dan kepada seluruh yang membutuhkannya.

Aamiin ya Rabbal'Alamin

Yogyakarta, 06 Juni 2016

Penyusun



Mitha Ariandy
NIM. 12370020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITEASI ARAB-LATIN	vii
HALAMAN MOTTO.....	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematik Pembahasan.....	11

BAB II	: TEORI KONSEPTUAL DAN PEMIKIRAN POLITIK PEREMPUAN DALAM ISLAM	
	A. Teori Fungsionalisme.....	13
	B. Perempuan dan Politik dalam Islam.....	25
BAB III	: TINDAKAN POLITIK PEREMPUAN SEBAGAI PINTU PERUBAHAN DI KAMPUS UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	
	A. Politik Menurut Mahasiswa	
	UIN Sunan Kalijaga.....	33
	B. Positioning Mahasiswa dalam Agenda	
	Politik Kampus.....	36
	C. Peran Mahasiswa dalam	
	Kelembagaan Kampus.....	41
	D. Kepemimpinan Mahasiswa dalam	
	Kelembagaan Kampus.....	44
	E. Tantangan Utama Mahasiswa dalam Agenda	
	Politik Kampus.....	50
BAB IV	: ANALISIS EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM DINAMIKA POLITIK KAMPUS UIN SUNAN KALIJAGA DALAM POLITIK ISLAM	
	A. Eksistensi Mahasiswa dalam Dinamika Politik Kampus	
	Pandangan Islam.....	55
	B. Urgensi Partisipasi Mahasiswa dalam Dinamika Politik	
	Kampus UIN Sunan Kalijaga.....	59
BAB V	: PENUTUP	68
	A. Kesimpulan.....	68
	B. Saran.....	67
	DAFTAR PUSTAKA	71

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Daftar Terjemahan.....	XVII
B. Surat Izin Penelitian.....	XVIII
C. Surat Pernyataan Wawancara.....	XIX
D. Daftar Informan.....	XX
E. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	XXI
F. Daftar Hasil Wawancara.....	XXII
G. Daftar Jumlah Mahasiswa.....	XLIII
H. Foto Wawancara.....	XLV
I. Curriculum Vitae.....	XLVI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan makhluk Tuhan yang diciptakan dengan berbagi keistimewaan sehingga menimbulkan diskursus tentangnya yang tidak habis dibahas, dan tak jemu untuk diamati. Dunia luar yang biasa dipenuhi kaum Adam, sedangkan peran perempuan yang terkungkung dengan wilayah yang lebih sempit dari itu. Kini pemandangan tersebut mulai terjadi perkembangan dengan para perempuan yang mulai meramaikan persaingan zaman yang semakin menantang dalam meningkatkan kapasitas dan integritas diri yang tak bisa dianggap remeh, sehingga eksistensi kaum perempuan mulai di perhitungkan di wilayah public salah satunya dalam bidang politik.

Norma budaya tradisional yang sudah terinternalisasi ini mengakibatkan sebagian besar perempuan secara psikologis menjadi tidak siap untuk berpartisipasi aktif di bidang politik. Sebagian memiliki perasaan rendah diri dan yakin bahwa mereka tidak memiliki keahlian dan kemampuan yang dibutuhkan untuk berkecimpung dalam dunia politik. Tidak terdapat yang memadai bagi perempuan dengan banyak peran tersebut untuk memasuki dunia politik. Tidak ada upaya strategis yang dilakukan oleh organisasi politik untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Sebagai contoh, pertemuan maupun kegiatan-kegiatan politik, terlepas itu memang disengaja maupun tidak, secara intens

dilaksanakan malam hari, sehingga semakin sulit bagi perempuan untuk menghadirinya.¹

Secara keseluruhan, peran perempuan yang sangat terbatas dalam pembuatan kebijakan dan posisi kepemimpinan disebabkan oleh kondisi sosial budaya yang mempersulit perempuan yang pada umumnya rendah. Hal ini terlihat dengan makin banyaknya perempuan yang tidak peduli terhadap hak politik mereka. Dalam situasi di mana mayoritas laki-laki tidak menyadari pentingnya partisipasi perempuan yang setara, serta rendahnya dukungan social membuat perempuan semakin sulit, untuk mengatakan tidak mungkin terlibat dalam dunia politik.²

Perempuan saat ini waktunya untuk beranjak menuju kesadaran politik yang tinggi.³ Hegemoni kultural yang mengklaim dunia politik adalah dunia maskulin harus mampu dihentikan oleh perempuan untuk melibatkan diri secara aktif dan mandiri dalam dunia politik. Sebab politik sebagai ruang bersama dalam mengambil kebijakan untuk kesejahteraan hidup manusia baik perempuan maupun laki-laki untuk melibatkan kedua belah pihak tanpa adanya pengkebiri hak salah satu pihak. Pengkebiri hak perempuan dalam politik secara tidak langsung akan melahirkan kebijakan yang distorsif, bias terhadap relasi gender.

Perempuan dalam sejarahnya telah membuktikan kemampuan dan eksistensinya sebagai makhluk yang memiliki derajat yang sama dengan laki-laki.

¹Najlah Naqiyah, *Otonomi Perempuan* (Malang: Bayumedia Publishing, 2005), hlm. 212-217.

²Nur Iman Sabono, *Politik Perempuan Bukan Gerhana* (Jakarta: Kompas, 2005), hlm 235.

³Siti Musdah Mulia, *Menuju Kemandirian Politik Perempuan* (Yogyakarta: Kibar Press, 2007), hlm. 351.

Berpatokan pada sistem yuridis, tidak bisa dipungkiri bahwa bahwa perempuan juga bisa menjadi pemimpin di ranah politik. Eksistensi perempuan dalam ranah perpolitikan masih terus diperhitungkan.⁴ Baik di ranah politik nasional , bahkan dalam politik kampus. Universitas adalah miniature Negara dimana proses demokratisasi menjadi hal yang paling diusung. Namun sepanjang perjalanan Pemilihan Mahasiswa keterlibatan perempuan belum massif.

Hal yang sama terjadi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga merupakan kampus yang memiliki struktur kelembagaan setingkat parlemen di ranah perpolitikan nasional. Pesta demokrasi berupa Pemilwa merupakan wujud bahwa kampus ini membuka keran demokrasi yang luas kepada semua elemen mahasiswanya sebagai ajang pembelajaran politik. Hanya saja dalam praktiknya, penglibatan dalam agenda politik tersebut masih dalam hegemoni laki-laki.

Sebuah data dari Kementrian Pemberdayaan Perempuan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mahasiswi di organisasi kemahasiswaan tidak lebih dari 20% dari jumlah seluruh aktifis organisasi yang ada. Dari presentase tersebut kebanyakan mahasiswi hanya menduduki posisi kurang strategis seperti wakil bendahara, bidang kewanitaan, administrasi dan lainnya. Hanya sebagian kecil yang berada ditampuk kepemimpinan yang tertinggi dalam struktur organisasi. Fakta ini terlihat dalam sejarah kepengurusan senat atau pemerintahan mahasiswa

⁴Budiardjo, Miriam, *Partisipasi dan Partai Politik : Sebuah bunga rampai.*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1981). hlm. 34

sulit ditemukan seorang perempuan yang mampu berada di garis terdepan pergerakan mahasiswa.⁵

Lemahnya kepemimpinan perempuan dalam dunia politik kampus diindikasikan karena belum menjadi pilihan menarik bagi perempuan kalangan intelektual.⁶ Mahasiswa belum maksimal dalam melakukan bargaining dengan para mahasiswa/laki-laki dalam hal pengambilan keputusan. Stigma sosial mengenai kepemimpinan masih sama, yaitu laki-laki cenderung identik dengan memimpin, sedangkan perempuan jarang menjadi aktor utama.

Dalam perjalanan sejarah bangsa-bangsa, mahasiswa adalah elemen penting terhadap perubahan-perubahan yang radikal. Dan di Indonesia sendiri, peran mahasiswa berulang kali telah menjadi tumpuan harapan. Peran mahasiswa sebagai kontrol sosial, agen perubahan ini, diwujudkan melalui wadah-wadah organisasi mahasiswa. Sehingga sejauh mana peranan mahasiswa dalam dinamika politik perempuan dapat dilihat peran aktif mahasiswa di dalam organisasi terutama dalam peran kelembagaan di kampus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah “Eksistensi Mahasiswa dalam Dinamika Politik Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” dengan uraian permasalahan sebagai berikut:

⁵Olvi Pristiana, Zukminarti, dan Chamsiah Djamal “Wanita dan Organisasi”, (Yogyakarta:Jurusan Sejarah UGM, 2010), Hal.112

⁶Kirk Patrik, *Partisipasi Politik Kaum Wanita*, Jurnal Universitas Brawijaya, PT. Danur Wijaya Press, Surabaya, 1999, Hlm. 76

1. Bagaimana posisi mahasiswa perempuan dalam percaturan politik kampus di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana urgensi Partisipasi Perempuan dalam dinamika politik kampus di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

- a. Untuk menjelaskan posisi perempuan dalam percaturan politik kampus di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Untuk menjelaskan pengaruh eksistensi perempuan dalam berpolitik di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berdasarkan persoalan dan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

- a. Memberikan khasanah keilmuan kepada perempuan tentang pentingnya keterlibatan berpolitik di kampus.
- b. Memberikan khasanah keilmuan dalam bidang politik.
- c. Memberi tambahan pengetahuan kepada peneliti untuk melihat penerapan konsep ilmu politik dalam kehidupan praktis masyarakat.
- d. Menambah kepustakawan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

D. Telaah Pustaka

Berbicara mengenai eksistensi perempuan dalam dinamika politik kampus sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat. Seiring berkembangnya para ilmuwan, persoalan ini sudah sering ditinjau bahkan telah berhasil mereka bukukan dalam beberapa karya tulis ilmiah mulai dari skripsi, tesis, bahkan distersasi.

Diah Kartika Sari, 'Menjamin Keterwakilan Perempuan untuk mencapai Demokrasi dan Kesejahteraan Masyarakat' dalam makalah yang disampaikan pada Dialog Publik tentang Jaminan Keterwakilan Perempuan pada Lembaga Perumus, dan Pengambil Kebijakan Kerjasama KPI dan KPPI DIY pada tanggal 30 Oktober 2003.

Nahiyah Jaidi Faraz, 'Realitas Partisipasi Politik Perempuan' dalam makalah yang disampaikan pada Dialog Publik tentang Jaminan Keterwakilan Perempuan pada Lembaga Perumus dan Pengambil Kebijakan Kerjasama KPI dan KPPI DIY pada tanggal 30 Oktober 2013.⁷ Kemudian tulisan Laila, Ida Nur, 'Peran Perempuan di Parpol' dalam makalah yang disampaikan pada Diskusi Panel Wanita dan Politik 'Mendobrak Mitos Ketidakberdayaan Wanita di PentasPolitik Praktis' Ahad 6 Agustus 2000 di PDHI Kota Gede.

Hibbah Rauf Izzat mengutarakan pendapatnya di dalam bukunya '*Wanita dan Politik Pandangan Islam*' pandangan terhadap berbagai kegiatan politik wanita harus melihat kepentingan yang terdapat dalam kegiatan tersebut. Ada dua kepentingan yang paling penting di dalamnya. Dua kepentingan itu yakni bidang pendidikan dan pekerjaan bagi wanita.

⁷Nahiyah Jaidi Faraz, "*Realitas Partisipasi Politik Perempuan*" dalam Makalah yang disampaikan pada Dialog Publik tentang Jaminan Keterwakilan Perempuan pada Lembaga Perumus dan Pengambil Kebijakan Kerjasama KPI dan KPPI DIY pada tanggal 30 Oktober 2003

Riant Nugroho di dalam bukunya ‘ *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia* ’ bahwasannya gerakan pada hakekatnya adalah gerakan transformasi. Gerakan ini merupakan suatu proses untuk menciptakan hubungan baru (lai-laki dan perempuan) agar lebih baik, baik secara politik, ekonomi, kultueal dan ideologi.⁸

Dalam buku *Woman in Islam: A Discourse in Rightrs and Obligation* (1999) Fatima Umar Nasif membagi hak-hak peremuan menjadi empat bagian, yaitu: 1) hak-hak social, 2) hak-hak keagamaan, 3) hak-hak politik, 4) hak-hak ekonomi. Dalam bidang social, perempuan dapat melakukan peran dengna kleluasa. Yang dimaksud hak-hal social adalah hak-hak kaum perempuan untuk mekaksanakan bernagai aktivitas, pekerjaan, dan profesi yangagi masyarakatnya, baik dalam aspek duniawi maupun ukhrawi (Nasif,2001:65).

Dalam buku *Cermin Kesetaraan Gender Universitas Malikussaleh* karya Prof. Jamaluddin menyebutkan bahwa kampus memiliki peran dalam mengimplementasikan kesetaraan gender di seluruh tingkatan civitas akademika. Hal ini bertujuan untuk menyeimbangkan peran serta member kesempatan penuh untuk perempuan dalam memimpin.⁹

⁸Riant Nugroho, “*Gender dan Pengarus-Utamaannyadi Indonesia*”, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2008), hlm. 61

⁹Jamaluddin, *Cermin Kesetaraan Gender di Universitas Malikussaleh*, (Aceh: Uinimal Press, 2014) hlm. 6

E. Kerangka Teori

Partisipasi perempuan dalam politik merupakan hal yang sangat penting, mengingat belum optimalnya kuota perempuan dalam bidang ini.¹⁰ Bagi Mahasiswa isu politik dan perempuan merupakan hal sudahtidak asing lagi, akan tetapi sangat penting bagi mereka dalam penggemblengan nyata terhadap upaya peningkatan eksistensi perempuan dalam politik. Langkah awal yang kongkrit merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh perempuan saat ini dalam upaya penguatan mental untuk bersiaga memasuki dunia politik.

Dalam hal ini dunia kampus menjadi peranan penting untuk mewujudkan langkah tersebut. Generasi muda dengan pemikirannya yang baru merupakan point penting yang dimiliki oleh mahasiswa.¹¹ Oleh karenanya mahasiswi saat ini dituntut untuk melek politik, dan hal itu terwadahi oleh suatu komunitas pemerhati perempuan yang ada di kampus. Komunitas tersebut merupakan suatu kumpulan mahasiswi-mahasiswi yang memiliki banyak literatur kajian politik dan penggemblengan terhadap eksistensi perempuan dalam dunia politik. Oleh karena itu untuk mengkaji lebih dalam tentang eksistensimahasiswa perempuan dalam dinamika politik kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, akan lebih jelasnya dibedah menggunakan pisau analisis melalui Teori Fungsionalisme.

Teori Fungsionalisme mengkaji fungsi perlakuan social atau institusi dalam kegiatan atau aktiviti yang menyumbang kepada penerusan masyarakat,

¹⁰Leo Agustrino, *Perihal Ilmu Politik: Sebuah bahasan mengenai Ilmu Politik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 6

¹¹Saparinah Sadli, *Pengantar Tentang Kajian Wanita, dalam T.O Ihromi (ed.) Kajian Wanita dalam Pembangunan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1995, hlm.14

kemudian menilai sejauh mana perjalanan system tersebut.¹² Perspektif teori ini melihat masyarakat sebagai keseluruhan atau system social yang berpadu , harmoni dan bertalian yang mana semua berfungsi dengan unggul untuk mengekalkan keseimbangan, persetujuan dan susunan social.¹³

Prinsip-prinsip pemikiran Talcott Parsons, yaitu bahwa tindakan individu manusia itu diarahkan pada tujuan. Di samping itu, tindakan itu terjadi pada suatu kondisi yang unsurnya sudah pasti, sedang unsur-unsur lainnya digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Selain itu, secara normatif tindakan tersebut diatur berkenaan dengan penentuan alat dan tujuan. Atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa tindakan itu dipandang sebagai kenyataan sosial yang terkecil dan mendasar, yang unsur-unsurnya berupa alat, tujuan, situasi, dan norma.¹⁴

Dengan demikian, dalam tindakan tersebut dapat digambarkan yaitu individu sebagai pelaku dengan alat yang ada akan mencapai tujuan dengan berbagai macam cara, yang juga individu itu dipengaruhi oleh kondisi yang dapat membantu dalam memilih tujuan yang akan dicapai, dengan bimbingan nilai dan ide serta norma. Perlu diketahui bahwa selain hal-hal tersebut di atas, tindakan individu manusia itu juga ditentukan oleh orientasi subjektifnya, yaitu berupa orientasi motivasional dan orientasi nilai.

¹²Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm.48.

¹³Dewi Wulansari, *Sosiologi dan Konsep Teori*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 173.

¹⁴*Ibid*, hlm. 174

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan sebuah metode penelitian guna membantu tujuan penulis dalam memngungkan Eksistensi Mahasiswi dalam Dinamika Politik Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni memfokuskan pada usaha untuk menggali nilai-nilai atau hakikat yang terkandung dalam fenomena sosial bukan semata-mata berbasis pada hasil survey atau data statistik.

1. Jenis penelitian

Penelitiann dalam penulisan ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni data-data yang akan dikumpulkan berdasarkan hasil dari pengamatan atau observasi langsung di lapangan. Pengumpulan data juga dikumpulkan dari beberapa tulisan baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, dan sebagainya yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti dan disajikan dalam tulisan ini, yaitu mengenai Eksistensi Mahasiswi dalam Dinamika Politik Kampus.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yaitu peneliti akan mendeskripsikanbagaimana pengaruh mahasiswi dalam percaturan politik di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,dengan menggunakan teori fungsionalisme.

3. Pendekatan masalah

Eksistensi Mahasiswi dalam Dinamika Politik Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswi dalam

lingkungan sosial. Sehingga dengan begitu pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan politik sosiologis.

4. Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data-data yang dihadirkan dalam penelitian ini berasal dari pengamatan atau observasi langsung di lapangan, dan juga dengan teknik wawancara (*interview*). Selain itu juga berasal dari data yang ada di buku-buku, karya tulis ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Data primer diperoleh dari wawancara langsung pada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

5. Setelah data didapatkan, baik itu data primer dan sekunder, maka data-data tersebut akan dianalisis dengan tipe analisis induktif yakni analisis dimana data-data yang sudah didapatkan akan diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan hasil atau data yang lebih umum.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan dalam pembahasan dan agar alur pemikiran dan penulisannya sistematis, maka disusun sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini. Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bagian, yaitu:

Bab satu, merupakan bab pendahuluan yang menerangkan dasar-dasar pemikiran dilakukannya penelitian ini berdasarkan fakta ataupun fenomena yang menarik dan menjadi kegelisahan bagi penyusun sehingga skripsi ini

dibuat. Bab ini terdiri mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan yang akan disebut dengan proposal.

Bab dua berisi tentang kerangka konseptual dan teori yang mendasari penulisan skripsi ini. Bab dua terdiri dari definisi teori, dan kerangka konsep.

Bab tiga, berhubungan penelitian ini membahas tentang eksistensi politik perempuan sebagai pintu perubahan di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka dalam bab ini menguraikan peran politik mahasiswa.

Bab empat memuat dua pembahasan yakni pembahasan mengenai analisis eksistensi perempuan di UIN Sunan Kalijaga. Pembahasan kedua mengenai pandangan Islam terhadap eksistensi politik perempuan di publik.

Bab lima adalah penutup dari skripsi ini yang meliputi kesimpulan dan syarat-syarat.

BAB V

KESIMPULAN

Perguruan tinggi yang merupakan ruang sentral bagi kaum intelektual tentu selain menjadi ruang pergesakan ilmu, kampus harus memiliki keran demokrasi yang seluas-luasnya untuk mahasiswa, baik di kelas maupun di ruang-ruang lainnya. Misalnya dalam pembelajaran politik di kampus. Kampus harus memberikan ruang yang baik tanpa adanya sekat pembeda antara laki-laki dan perempuan. Terlebih lagi, pola pikir serta pemahaman mahasiswa terhadap wacana relasi kuasa dapat dikatakan sudah cukup mumpuni, tinggal bagaimana penerapannya saja.

Mengingat eksistensi mahasiswi yang masih belum optimal dalam segala hal yang berhubungan dengan politik. UIN Sunan Kalijaga sebagai kampus yang memiliki parlemen di tingkat kelembagaan mahasiswa perlu adanya peningkatan dalam mensosialisasikan pentingnya mahasiswi turut terlibat dalam agenda politik kampus. Karena posisi mahasiswi dalam struktur kelembagaan kampus dan rangkaian agenda politik kampus masih selalu di tempatkan pada posisi seadanya.

Tingkat kesadaran mahasiswi tentang pentingnya belajar politik sudah mulai meningkat dari tahun ke tahun, misalnya dengan adanya komunitas perempuan di kalangan mahasiswi, walaupun belum berfungsi secara optimal dan menyeluruh. Sedangkan tingkat partisipasi mahasiswi dalam agenda politik masih terbilang minim. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah anggota struktur

kelembagaan kampus, dan struktur kegiatan panitia penyelenggaraan agenda politik kampus.

Padahal ini menjadi kesempatan yang sangat baik untuk menumbuhkembangkan kemampuan mereka untuk belajar politik sejak dini. Hal ini dipandang perlu mengingat mahasiswa memiliki tanggung jawab sosial yang besar, bahkan semenjak mereka memutuskan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Artinya, tanggung jawab sosial tersebut bukan hanya di dalam kehidupan kampus, tetapi juga tanggung jawab sosial yang diartikan secara luas, sebab mereka adalah aktor yang sengaja dicetak untuk memperbaiki kehidupan masyarakat, bangsa bahkan negara ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Partisipasi politik merupakan suatu dasar dalam kehidupan politik yang ada di kehidupan manusia, tidak hanya kaum laki-laki tetapi partisipasi politik juga berhak didapatkan oleh kaum perempuan. Partisipasi politik yang berimbang antara laki-laki dan perempuan akan menciptakan proses demokrasi dan kondisi politik yang lebih baik. Dan perempuan harus lebih impresif dan lebih aktif dalam semua hal, khususnya dalam hal partisipasi politik. Pengaplikasian partisipasi politik yang ditunjukkan mahasiswi sebagai agen perubahan harus lebih terlihat nyata, bukan hanya sebagai penarik massa politik tetapi dapat menentukan kebijakan.
2. Semua pihak harus memulai membuka pandangan mereka tentang kehidupan perempuan dan memberikan kesempatan yang lebih bagi

perempuan untuk mengaplikasikan kegiatan politik, misalnya dalam kegiatan politik di kampus. Diskriminasi jenis kelamin dalam hal apapun, khususnya dalam hal partisipasi politik harus dihapuskan demi menjalankan sistem demokrasi yang lebih baik. Universitas adalah wadah bagi semua golongan untuk berproses dalam hal yang bersifat akademis dan politik karena mahasiswa adalah agen perubahan, sehingga kampus harus mampu menciptakan kondisi dan iklim politik tanpa ada diskriminasi jenis kelamin dalam hal berproses pembelajaran politik.



DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Quran

Al-Quran.Surat At.Taubah:71

Al-Quran.Surat An'am : 165

Al-Quran.Surat Al-Hujarat: 13

B. Fiqh

Iqbal Muhammad, *Fiqh Siyasah, Kontekstual Doktrin Politik Islam*, Jakarta:

Kencana, 2014

Pulungan, Sayuthi, *Fiqh Siyasah, Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*, Jakarta:

PT Raja Govindo, 1995

C. Jurnal

Collard, John, Leadership and gender Jurnal of Eduacional management and administration, Vol. 29, 2001

Faras, Nahiyah Jaidi, Kepemimpinan Wanita Pemipmpin Dalam Organisasi

Wanita, Jurnal Pependidikan, edisi Khusus, 2001

Ilyas, Yunahar, Problematika Kepemimpinan Perempuan dalam Islam,

JurnalTarjih Edisi ke-3 Januari 2013

D. Lain-lain

1. Buku Umum

Fakih, Mansoer, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*,

Yogyakarta:Pustaka pelajar, 1996

Ghazala, Anwar, *WacanaTeologi Feminis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

1997

- Jaringan Nasional Perempuan Mahardika, Modul Sekolah Feminis, Yogyakarta: JNPM, 2008.
- Moeleong, Lexy J, 1996. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Shalih, Su'ad Ibrahim, Kedudukan Perempuan dalam Islam, Dalam Mohammad Atho Mudzhar dkk. (Ed). Wanita dalam Masyarakat Indonesia: Akses Pemberdayaan dan Kesempatan. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001
- Sihite, Romany, *Perempuan, Kestaraan, Dan Keadilan : Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Stephen P. Robbin, *Perilaku Organisasi*, edisi ke-10, terj. Benyamin Molan, Jakarta: PT. Indeks, 2010
- Syafiie, Inu Kencana, *Ilmu Politik*. Jakarta: Reneka Cipta, 1997
- Nugroho, riant, *Gender dan strategi pengarus-utamaannya di indonesia*. Yogyakarta : pustaka pelajar. 2008
- Ridjal, fauzi, *Dinamika perempuan di Indonesia*, Yogyakarta : PT. Tiara wacana yogya, 2003
- Johan, Djohermansyah, *Strategi Pengembangan Partisipasi Politik Masyarakat*, Jakarta: IIP, 1996
- Suharti, Retno, *Gender dan Permasalahannya*. Jakarta: Bul Psikologi, 1995
- Cakrawala Pendidikan, "Partisipasi Politik dalam Upaya Peningkatan Partisipasi Politik Wanita", 1997

Mujiono, Imam. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogyakarta: UI Press, 2000

2. Internet

<https://mazdalifahjalil.wordpress.com/2011/12/04/perempuan-dan-organisasi/>. Diakses tanggal 25 Desember 2015

<http://koran.republika.co.id/koran/0/149913/mendorong-partisipasi-perempuan/>. Diakses tanggal 14 September 2015

<http://pecintapena.wordpress.com/2011/06/04/peran-perempuan-di-parlemen/>. Diakses tanggal 20 Maret 2015

<Antropologi%20Jender-Gerakan%20Perempuan.html>.

[Diakses tanggal 28 Desember 2015](#)

<http://acch.kpk.go.id/documents/10180/11263/Women's+Participation+in+Politics+and+Government+-+Bahasa.pdf/375b3e67-f2a8-4252-b558-b36d61119dea>.

[Diakses tanggal 22 Mei 2016](#)

TERJEMAH AYAT AL-QUR'AN

No	Surat	No <i>Footnote</i>	Terjemah
1.	At-Taubah: 71		Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yawg makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.
2.	Al-An'am:165		Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia yang mengangkat (derajat) sebagian kamu diatas yang lai, untuk mengujimu atas karunia yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.
3.	Al- Hujarat:13		Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakanmu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512474, 589621 Fax. (0274) 586117
<http://www.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : B-2423/Un.02/BA/TL.00/06/2016

Memperhatikan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor: B-1325/Un.02/DS.1/PN.00/6/2016 tanggal 1 Juni 2016, dengan ini Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan izin kepada:

Nama : **MITHA ARIANDY**
NIM : 12370020
Program Studi : Siyasah
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk melakukan kegiatan penelitian dengan judul **"EKSISTENSI MAHASISWA PEREMPUAN DALAM DINAMIKA POLITIK KAMPUS UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA"** dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum mengadakan penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama (AAKK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Waktu penelitian pada tanggal 8 Juni – 8 Agustus 2016 dengan lokasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Selama mengadakan penelitian tidak mengganggu kegiatan sivitas akademika.
4. Menjaga keamanan dan ketertiban.
5. Selesai mengadakan penelitian harap memberikan laporan tertulis kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui Bagian Akademik Biro AAKK dengan melampirkan hasil penelitiannya.

Demikian surat ini diterbitkan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Juni 2016

a.n. Rektor
Kepala Biro AAKK



Tembusan :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Ketua LP2M UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Kepala Bagian Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Yang bersangkutan.

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini, Menyatakan bahwa telah diwawancarai dalam penyusunan skripsi oleh mahasiswi:

Nama : Mitha Ariandy

NIM : 12370020

Semester : VIII

Prodi : Siyasah

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

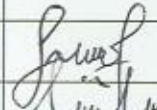
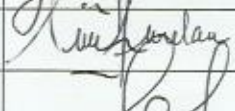
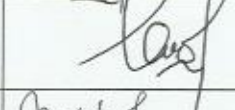
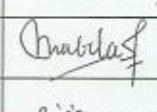
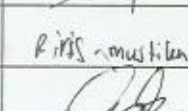
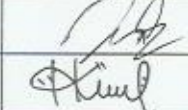
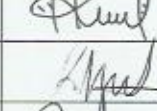
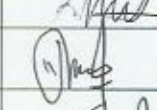
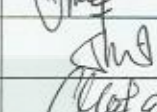
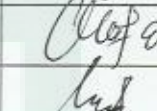
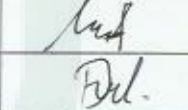
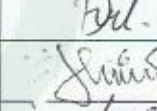
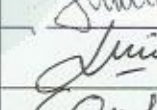
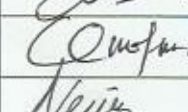
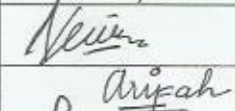
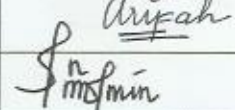
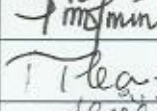
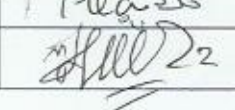
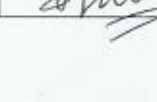
Judul Skripsi : ***EKSISTENSI MAHASISWI DALAM DINAMIKA POLITIK KAMPUS UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Adapun yang bertanda tangan sebagai daftar Informan seperti terlampir di bawah ini :



DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	FAKULTAS	JABATAN	TTD
1.	lim Fatimah	Syarkum	Anggota BEM	
2.	Wulan Andari	Syarkum	Non Organ	
3.	Analta Inala	Syarkum	Anggota DEMA-U	
4.	Nabila Faidah	Dakwah	Non Organ	
5.	Riris Mustika	Dakwah	Anggota DEMA-U	
6.	Lupita.N.H	Dakwah	UKM	
7.	Ika Kurnia	Ushuludin	Anggota SEMA-U	
8.	Faidatul Rizki	Ushuludin	Non Organ	
9.	Fitri Antasari	Ushuludin	Organ Ekstra	
10.	Wilfa Najihah	Adab	Non Organ	
11.	Purnama Sari	Adab	Anggota BEM	
12.	Tri Wulandari	Adab	Organ Ekstra	
13.	Desi Yulianty	Febi	Organ Ekstra	
14.	Fatma Nur Ar	Febi	Anggota Sema-f	
15.	Syam Sanggolo	Tarbiyah	Anggota Dema-U	
16.	Aimatul K.H	Soshum	Anggota Dema-f	
17.	NurizmiAzizah	Soshum	Non Organ	
18.	Arifah Nurul.A	Saintek	Non Organ	
19.	Nailin Putri	Saintek	Organ Ekstra	
20.	Tika Wulandari	Tarbiyah	Wakil BEM	
21.	Mike Amalia	Tarbiyah	UKM	

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa Politik menurut pandangan mahasiswi
2. Bagaimana eksistensi mahasiswi dalam agenda politik kampus?
3. Mengapa Mahasiswi jarang terlibat dalam agenda politik kampus, misalnya pemilu atau keanggotaannya.
4. Apa yang membuat mahasiswi tidak tertarik?
5. Apakah pernah mengetahui ada komunitas perempuan di dalam organisasi ekstra?
6. Apakah pernah mengikuti kegiatannya?
7. Seberapa efektifkah komunitas perempuan di organisasi tersebut dalam menggandeng perempuan ?
8. Apa yang menyebabkan mahasiswi sulit mendapat jabatan inti di keorganisasian politik kampus?
9. Perlukah wadah khusus mahasiswi untuk memberikan pendidikan politik sejak dini, terutama di kampus?
10. Apa yang harus dilakukan mahasiswi untuk bisa menembus tantangan hegemoni laki-laki dalam agenda politik kampus?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

**Iim Fatimah
Syarkum
BEM**

1. Apa Politik menurut pandangan mahasiswa ?
Jawab: kekuasaan strategi meraih sesuatu.
2. Bagaimana eksistensi mahasiswa dalam agenda politik kampus?
Jawab: Semakin berkembang tapi belum optimal.
3. Mengapa Mahasiswa jarang terlibat dalam agenda politik kampus, misalnya pemilu atau keanggotaannya?
Jawab: Karena identik dengan laki-laki.
4. Apa yang membuat mahasiswa tidak tertarik?
Jawab: waktu, kesadaran, hegemoni.
5. Apakah pernah mengetahui ada komunitas perempuan di dalam organisasi ekstra?
Jawab: iya.
6. Apakah pernah mengikuti kegiatannya?
Jawab: iya setiap tahun, karena itu diadakan oleh setiap organisasi ekstra.
7. Seberapa efektifkah komunitas perempuan di organisasi tersebut dalam menggandeng perempuan ?
Jawab: Cukup efektif.
8. Apa yang menyebabkan mahasiswa sulit mendapat jabatan inti di keorganisasian politik kampus?
Jawab: Dominasi Laki-laki
9. Perlukah wadah khusus mahasiswa untuk memberikan pendidikan politik sejak dini, terutama di kampus?
Jawab: Perlu
10. Apa yang harus dilakukan mahasiswa untuk bisa menembus tantangan hegemoni laki-laki dalam agenda politik kampus?
Jawab: Berani dan belajar organisasi

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Wulan Andani

Syarkum

Non Organ

1. Apa Politik menurut pandangan mahasiswi ?
Jawab: strategi.
2. Bagaimana eksistensi mahasiswi dalam agenda politik kampus?
Jawab: Sudah bagus.
3. Mengapa Mahasiswi jarang terlibat dalam agenda politik kampus, misalnya pemilu atau keanggotaannya?
Jawab: Karena terlalu ekstrim, kebanyakan laki-laki.
4. Apa yang membuat mahasiswi tidak tertarik?
Jawab: Sering berbuat anarkis, mementingkan golongan, urakan.
5. Apakah pernah mengetahui ada komunitas perempuan di dalam organisasi ekstra?
Jawab: Tidak
6. Apakah pernah mengikuti kegiatannya?
Jawab: Tidak
7. Seberapa efektifkah komunitas perempuan di organisasi tersebut dalam menggandeng perempuan ?
Jawab: Tidak tahu
8. Apa yang menyebabkan mahasiswi sulit mendapat jabatan inti di keorganisasian politik kampus?
Jawab: Dari tahun ke tahun tidak ada estafet kepemimpinan perempuan. Perempuan kebanyakan hanya mengisi jabatan seperti sekretaris.
9. Perlukah wadah khusus mahasiswi untuk memberikan pendidikan politik sejak dini, terutama di kampus?
Jawab: Perlu
10. Apa yang harus dilakukan mahasiswi untuk bisa menembus tantangan hegemoni laki-laki dalam agenda politik kampus?
Jawab: Bingung. Intinya dari kesadaran.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

**Anala Inala
Syarkum
DEMA-U**

1. Apa Politik menurut pandangan mahasiswi ?
Jawab: Politik adalah kekuasaan
2. Bagaimana eksistensi mahasiswi dalam agenda politik kampus?
Jawab: ada kemajuan tapi belum optimal.
3. Mengapa Mahasiswi jarang terlibat dalam agenda politik kampus, misalnya pemilu atau keanggotaannya?
Jawab: Karena identik dengan laki-laki, yang ditampilkan hanya laki-laki, terlihat urakan, mementingkan golongan.
4. Apa yang membuat mahasiswi tidak tertarik?
Jawab: Biasanya takut mengganggu kuliah, prestasi menurun, dan suasana agenda politik kampus yang tidak menarik.
5. Apakah pernah mengetahui ada komunitas perempuan di dalam organisasi ekstra?
Jawab: Iya.
6. Apakah pernah mengikuti kegiatannya?
Jawab: Tentu. Ini agenda yang sangat baik.
7. Seberapa efektifkah komunitas perempuan di organisasi tersebut dalam menggandeng perempuan ?
Jawab: Sangat efektif, mengingat ini wadah satu-satunya sebagai media pembelajaran perempuan dari segala hal.
8. Apa yang menyebabkan mahasiswi sulit mendapat jabatan inti di keorganisasian politik kampus?
Jawab: Dominasi Laki-laki
9. Perlukah wadah khusus mahasiswi untuk memberikan pendidikan politik sejak dini, terutama di kampus?
Jawab: Perlu
10. Apa yang harus dilakukan mahasiswi untuk bisa menembus tantangan hegemoni laki-laki dalam agenda politik kampus?
Jawab: Bingung

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Nabila Faidah
Dakwah
Non Organ

1. Apa Politik menurut pandangan mahasiswi ?
Jawab: Politik adalah kekuasaan
2. Bagaimana eksistensi mahasiswi dalam agenda politik kampus?
Jawab: Sudah Mulai terlihat hanya belum Optimal
3. Mengapa Mahasiswi jarang terlibat dalam agenda politik kampus, misalnya pemilu atau keanggotaannya?
Jawab: Karena identik dengan laki-laki
4. Apa yang membuat mahasiswi tidak tertarik?
Jawab: Sering berbuat anarkis
5. Apakah pernah mengetahui ada komunitas perempuan di dalam organisasi ekstra?
Jawab: Tidak
6. Apakah pernah mengikuti kegiatannya?
Jawab: Tidak
7. Seberapa efektifkah komunitas perempuan di organisasi tersebut dalam menggandeng perempuan ?
Jawab: Tidak tahu
8. Apa yang menyebabkan mahasiswi sulit mendapat jabatan inti di keorganisasian politik kampus?
Jawab: Dominasi Laki-laki
9. Perlukah wadah khusus mahasiswi untuk memberikan pendidikan politik sejak dini, terutama di kampus?
Jawab: Perlu
10. Apa yang harus dilakukan mahasiswi untuk bisa menembus tantangan hegemoni laki-laki dalam agenda politik kampus?
Jawab: Bingung

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Riris Mustika

Dakwah

DEMA-U

1. Apa Politik menurut pandangan mahasiswi ?
Jawab: Politik adalah kekuasaan
2. Bagaimana eksistensi mahasiswi dalam agenda politik kampus?
Jawab: Belum Optimal
3. Mengapa Mahasiswi jarang terlibat dalam agenda politik kampus, misalnya pemilu atau keanggotaannya?
Jawab: Karena identik dengan laki-laki
4. Apa yang membuat mahasiswi tidak tertarik?
Jawab: Kesadaran, Waktu, Kemauan.
5. Apakah pernah mengetahui ada komunitas perempuan di dalam organisasi ekstra?
Jawab: Iya.
6. Apakah pernah mengikuti kegiatannya?
Jawab: Iya.
7. Seberapa efektifkah komunitas perempuan di organisasi tersebut dalam menggandeng perempuan ?
Jawab: Cukup efektif.
8. Apa yang menyebabkan mahasiswi sulit mendapat jabatan inti di keorganisasian politik kampus?
Jawab: Dominasi Laki-laki
9. Perlukah wadah khusus mahasiswi untuk memberikan pendidikan politik sejak dini, terutama di kampus?
Jawab: Perlu
10. Apa yang harus dilakukan mahasiswi untuk bisa menembus tantangan hegemoni laki-laki dalam agenda politik kampus?
Jawab: Bingung

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

**Lupita
Dakwah
Non Organ**

1. Apa Politik menurut pandangan mahasiswi ?
Jawab: Politik adalah kekuasaan, kemenangan
2. Bagaimana eksistensi mahasiswi dalam agenda politik kampus?
Jawab: masih belum terlihat optimal. Kebanyakan laki-laki.
3. Mengapa Mahasiswi jarang terlibat dalam agenda politik kampus, misalnya pemilwa atau keanggotaannya?
Jawab: Karena identik dengan laki-laki
4. Apa yang membuat mahasiswi tidak tertarik?
Jawab: Kebanyakan demo anarkis, kebanyakan laki-laki.
5. Apakah pernah mengetahui ada komunitas perempuan di dalam organisasi ekstra?
Jawab: Tidak
6. Apakah pernah mengikuti kegiatannya?
Jawab: Tidak
7. Seberapa efektifkah komunitas perempuan di organisasi tersebut dalam menggandeng perempuan ?
Jawab: Tidak tahu
8. Apa yang menyebabkan mahasiswi sulit mendapat jabatan inti di keorganisasian politik kampus?
Jawab: Dominasi Laki-laki
9. Perlukah wadah khusus mahasiswi untuk memberikan pendidikan politik sejak dini, terutama di kampus?
Jawab: Perlu
10. Apa yang harus dilakukan mahasiswi untuk bisa menembus tantangan hegemoni laki-laki dalam agenda politik kampus?
Jawab: Bingung

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Ika Kurnia
Ushuludin
SEMA-U

1. Apa Politik menurut pandangan mahasiswi ?
Jawab: Politik adalah kekuasaan
2. Bagaimana eksistensi mahasiswi dalam agenda politik kampus?
Jawab: Sudah Mulai terlihat hanya belum Optimal
3. Mengapa Mahasiswi jarang terlibat dalam agenda politik kampus, misalnya pemilu atau keanggotaannya?
Jawab: Karena identik dengan laki-laki
4. Apa yang membuat mahasiswi tidak tertarik?
Jawab: Waktu. Kesadaran. Hegemoni laki-laki.
5. Apakah pernah mengetahui ada komunitas perempuan di dalam organisasi ekstra?
Jawab: Iya.
6. Apakah pernah mengikuti kegiatannya?
Jawab: Iya.
7. Seberapa efektifkah komunitas perempuan di organisasi tersebut dalam menggandeng perempuan ?
Jawab: Cukup efektif.
8. Apa yang menyebabkan mahasiswi sulit mendapat jabatan inti di keorganisasian politik kampus?
Jawab: Dominasi Laki-laki
9. Perlukah wadah khusus mahasiswi untuk memberikan pendidikan politik sejak dini, terutama di kampus?
Jawab: Perlu
10. Apa yang harus dilakukan mahasiswi untuk bisa menembus tantangan hegemoni laki-laki dalam agenda politik kampus?
Jawab: Bingung

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Faidatul.R

Ushuludin

Non Organ

1. Apa Politik menurut pandangan mahasiswa ?
Jawab: Politik adalah kekuasaan
2. Bagaimana eksistensi mahasiswa dalam agenda politik kampus?
Jawab: belum Optimal
3. Mengapa Mahasiswa jarang terlibat dalam agenda politik kampus, misalnya pemilu atau keanggotaannya?
Jawab: Karena identik dengan laki-laki
4. Apa yang membuat mahasiswa tidak tertarik?
Jawab: banyak aksi anarkis, hegemoni laki-laki.
5. Apakah pernah mengetahui ada komunitas perempuan di dalam organisasi ekstra?
Jawab: Tidak
6. Apakah pernah mengikuti kegiatannya?
Jawab: Tidak
7. Seberapa efektifkah komunitas perempuan di organisasi tersebut dalam menggandeng perempuan ?
Jawab: Tidak tahu
8. Apa yang menyebabkan mahasiswa sulit mendapat jabatan inti di keorganisasian politik kampus?
Jawab: Dominasi Laki-laki
9. Perlukah wadah khusus mahasiswa untuk memberikan pendidikan politik sejak dini, terutama di kampus?
Jawab: Perlu
10. Apa yang harus dilakukan mahasiswa untuk bisa menembus tantangan hegemoni laki-laki dalam agenda politik kampus?
Jawab: Bingung

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Fitri

Ushuludin

Organ Ekstra

1. Apa Politik menurut pandangan mahasiswi ?
Jawab: Politik adalah kekuasaan
2. Bagaimana eksistensi mahasiswi dalam agenda politik kampus?
Jawab: belum Optimal
3. Mengapa Mahasiswi jarang terlibat dalam agenda politik kampus, misalnya pemilu atau keanggotaannya?
Jawab: Karena identik dengan laki-laki
4. Apa yang membuat mahasiswi tidak tertarik?
Jawab: Kesadaran.
5. Apakah pernah mengetahui ada komunitas perempuan di dalam organisasi ekstra?
Jawab: Iya.
6. Apakah pernah mengikuti kegiatannya?
Jawab: Tidak
7. Seberapa efektifkah komunitas perempuan di organisasi tersebut dalam menggandeng perempuan ?
Jawab: Tidak tahu
8. Apa yang menyebabkan mahasiswi sulit mendapat jabatan inti di keorganisasian politik kampus?
Jawab: Dominasi Laki-laki, perempuan jarang terlihat sebagai pemimpin.
9. Perlukah wadah khusus mahasiswi untuk memberikan pendidikan politik sejak dini, terutama di kampus?
Jawab: Perlu
10. Apa yang harus dilakukan mahasiswi untuk bisa menembus tantangan hegemoni laki-laki dalam agenda politik kampus?
Jawab: Bingung

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Wilfa Najihah

Adab

Non Organ

1. Apa Politik menurut pandangan mahasiswa ?
Jawab: Politik adalah kekuasaan, strategi.
2. Bagaimana eksistensi mahasiswa dalam agenda politik kampus?
Jawab: Sudah bagus, tapi jarang terlihat. Mungkin belum optimal.
3. Mengapa Mahasiswa jarang terlibat dalam agenda politik kampus, misalnya pemilu atau keanggotaannya?
Jawab: Karena identik dengan laki-laki
4. Apa yang membuat mahasiswa tidak tertarik?
Jawab: Sering berbuat anarkis, terlihat brandalan, tidak pernah kuliah.
5. Apakah pernah mengetahui ada komunitas perempuan di dalam organisasi ekstra?
Jawab: Tidak
6. Apakah pernah mengikuti kegiatannya?
Jawab: Tidak
7. Seberapa efektifkah komunitas perempuan di organisasi tersebut dalam menggandeng perempuan ?
Jawab: Tidak tahu
8. Apa yang menyebabkan mahasiswa sulit mendapat jabatan inti di keorganisasian politik kampus?
Jawab: Dominasi Laki-laki
9. Perlukah wadah khusus mahasiswa untuk memberikan pendidikan politik sejak dini, terutama di kampus?
Jawab: Perlu
10. Apa yang harus dilakukan mahasiswa untuk bisa menembus tantangan hegemoni laki-laki dalam agenda politik kampus?
Jawab: Ada wadah khusus untuk semua elemen mahasiswa.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Purnama Sari

Adab

BEM

1. Apa Politik menurut pandangan mahasiswi ?
Jawab: Politik adalah kekuasaan
2. Bagaimana eksistensi mahasiswi dalam agenda politik kampus?
Jawab: belum Optimal
3. Mengapa Mahasiswi jarang terlibat dalam agenda politik kampus, misalnya pemilu atau keanggotaannya?
Jawab: Karena identik dengan laki-laki
4. Apa yang membuat mahasiswi tidak tertarik?
Jawab: Sering berbuat anarkis, mengganggu kuliah.
5. Apakah pernah mengetahui ada komunitas perempuan di dalam organisasi ekstra?
Jawab: Tidak
6. Apakah pernah mengikuti kegiatannya?
Jawab: Tidak
7. Seberapa efektifkah komunitas perempuan di organisasi tersebut dalam menggandeng perempuan ?
Jawab: Tidak tahu
8. Apa yang menyebabkan mahasiswi sulit mendapat jabatan inti di keorganisasian politik kampus?
Jawab: Dominasi Laki-laki
9. Perlukah wadah khusus mahasiswi untuk memberikan pendidikan politik sejak dini, terutama di kampus?
Jawab: Perlu
10. Apa yang harus dilakukan mahasiswi untuk bisa menembus tantangan hegemoni laki-laki dalam agenda politik kampus?
Jawab: Bingung

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Tri Wulandari
Adab
Organ Ekstra

1. Apa Politik menurut pandangan mahasiswi ?
Jawab: Politik adalah kekuasaan
2. Bagaimana eksistensi mahasiswi dalam agenda politik kampus?
Jawab: belum Optimal
3. Mengapa Mahasiswi jarang terlibat dalam agenda politik kampus, misalnya pemilu atau keanggotaannya?
Jawab: Karena identik dengan laki-laki, bukan anggota organ ekstra yang aktif
4. Apa yang membuat mahasiswi tidak tertarik?
Jawab: Sering berbuat anarkis
5. Apakah pernah mengetahui ada komunitas perempuan di dalam organisasi ekstra?
Jawab: Iya.
6. Apakah pernah mengikuti kegiatannya?
Jawab: Tidak
7. Seberapa efektifkah komunitas perempuan di organisasi tersebut dalam menggandeng perempuan ?
Jawab: Cukup efektif, karna ini komunitas cukup baik sebagai sarana diskusi.
8. Apa yang menyebabkan mahasiswi sulit mendapat jabatan inti di keorganisasian politik kampus?
Jawab: Dominasi Laki-laki
9. Perlukah wadah khusus mahasiswi untuk memberikan pendidikan politik sejak dini, terutama di kampus?
Jawab: Perlu
10. Apa yang harus dilakukan mahasiswi untuk bisa menembus tantangan hegemoni laki-laki dalam agenda politik kampus?
Jawab: Bingung

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Desi Yulianty

Febi

Organ Ekstra

1. Apa Politik menurut pandangan mahasiswi ?
Jawab: Politik adalah kekuasaan
2. Bagaimana eksistensi mahasiswi dalam agenda politik kampus?
Jawab: belum optimal, tapi cukup mulai berkembang
3. Mengapa Mahasiswi jarang terlibat dalam agenda politik kampus, misalnya pemilu atau keanggotaannya?
Jawab: Karena identik dengan laki-laki, pool komunikasi lebih banyak oleh laki-laki.
4. Apa yang membuat mahasiswi tidak tertarik?
Jawab: Sering berbuat anarkis, terlihat urakan, dominasi.
5. Apakah pernah mengetahui ada komunitas perempuan di dalam organisasi ekstra?
Jawab: Iya.
6. Apakah pernah mengikuti kegiatannya?
Jawab: Iya.
7. Seberapa efektifkah komunitas perempuan di organisasi tersebut dalam menggandeng perempuan ?
Jawab: Cukup efektif.
8. Apa yang menyebabkan mahasiswi sulit mendapat jabatan inti di keorganisasian politik kampus?
Jawab: Dominasi Laki-laki, untuk bersaing kadang sangat sulit.
9. Perlukah wadah khusus mahasiswi untuk memberikan pendidikan politik sejak dini, terutama di kampus?
Jawab: Perlu
10. Apa yang harus dilakukan mahasiswi untuk bisa menembus tantangan hegemoni laki-laki dalam agenda politik kampus?
Jawab: Bingung

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Fatma.N

Febi

SEMA-F

1. Apa Politik menurut pandangan mahasiswi ?
Jawab: Politik adalah kekuasaan
2. Bagaimana eksistensi mahasiswi dalam agenda politik kampus?
Jawab: Sudah Mulai terlihat hanya belum Optimal
3. Mengapa Mahasiswi jarang terlibat dalam agenda politik kampus, misalnya pemilu atau keanggotaannya?
Jawab: Karena identik dengan laki-laki, lebih banyak didisi oleh laki-laki. Perempuan ada, tapi sekecilnya.
4. Apa yang membuat mahasiswi tidak tertarik?
Jawab: Sering berbuat anarkis
5. Apakah pernah mengetahui ada komunitas perempuan di dalam organisasi ekstra?
Jawab: Iya.
6. Apakah pernah mengikuti kegiatannya?
Jawab: Iya.
7. Seberapa efektifkah komunitas perempuan di organisasi tersebut dalam menggandeng perempuan ?
Jawab: Cukup Efektif.
8. Apa yang menyebabkan mahasiswi sulit mendapat jabatan inti di keorganisasian politik kampus?
Jawab: Dominasi Laki-laki
9. Perlukah wadah khusus mahasiswi untuk memberikan pendidikan politik sejak dini, terutama di kampus?
Jawab: Perlu
10. Apa yang harus dilakukan mahasiswi untuk bisa menembus tantangan hegemoni laki-laki dalam agenda politik kampus?
Jawab: Bingung

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Syam Syanggolo

Tarbiyah

DEMA-U

1. Apa Politik menurut pandangan mahasiswi ?
Jawab: Politik adalah kekuasaan
2. Bagaimana eksistensi mahasiswi dalam agenda politik kampus?
Jawab: Sudah Mulai terlihat hanya belum Optimal
3. Mengapa Mahasiswi jarang terlibat dalam agenda politik kampus, misalnya pemilu atau keanggotaannya?
Jawab: Karena identik dengan laki-laki, dan kesadaran yang belum ada.
4. Apa yang membuat mahasiswi tidak tertarik?
Jawab: Apatis.
5. Apakah pernah mengetahui ada komunitas perempuan di dalam organisasi ekstra?
Jawab: Iya.
6. Apakah pernah mengikuti kegiatannya?
Jawab: Iya.
7. Seberapa efektifkah komunitas perempuan di organisasi tersebut dalam menggandeng perempuan ?
Jawab: Sangat efektif.
8. Apa yang menyebabkan mahasiswi sulit mendapat jabatan inti di keorganisasian politik kampus?
Jawab: Dominasi Laki-laki, perempuan yang masih enggan.
9. Perlukah wadah khusus mahasiswi untuk memberikan pendidikan politik sejak dini, terutama di kampus?
Jawab: Perlu
10. Apa yang harus dilakukan mahasiswi untuk bisa menembus tantangan hegemoni laki-laki dalam agenda politik kampus?
Jawab: Organisasi.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Aimatul.K
Soshum
SEMA-F

1. Apa Politik menurut pandangan mahasiswi ?
Jawab: Politik adalah kekuasaan
2. Bagaimana eksistensi mahasiswi dalam agenda politik kampus?
Jawab: Sudah Mulai terlihat hanya belum Optimal
3. Mengapa Mahasiswi jarang terlibat dalam agenda politik kampus, misalnya pemilu atau keanggotaannya?
Jawab: kesadaran yang kurang, apatis
4. Apa yang membuat mahasiswi tidak tertarik?
Jawab: waktu dan mengganggu kuliah.
5. Apakah pernah mengetahui ada komunitas perempuan di dalam organisasi ekstra?
Jawab: Iya
6. Apakah pernah mengikuti kegiatannya?
Jawab: Iya
7. Seberapa efektifkah komunitas perempuan di organisasi tersebut dalam menggandeng perempuan ?
Jawab: Cukup efektif.
8. Apa yang menyebabkan mahasiswi sulit mendapat jabatan inti di keorganisasian politik kampus?
Jawab: Dominasi Laki-laki
9. Perlukah wadah khusus mahasiswi untuk memberikan pendidikan politik sejak dini, terutama di kampus?
Jawab: Perlu
10. Apa yang harus dilakukan mahasiswi untuk bisa menembus tantangan hegemoni laki-laki dalam agenda politik kampus?
Jawab: Bingung

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

**Arifah Nurul
Saintek
Non Organ**

1. Apa Politik menurut pandangan mahasiswi ?
Jawab: Politik adalah kekuasaan, strategi, jabatan
2. Bagaimana eksistensi mahasiswi dalam agenda politik kampus?
Jawab: belum Optimal karena lebih banyak terlihat laki-laki
3. Mengapa Mahasiswi jarang terlibat dalam agenda politik kampus, misalnya pemilu atau keanggotaannya?
Jawab: Karena identik dengan laki-laki
4. Apa yang membuat mahasiswi tidak tertarik?
Jawab: Sering berbuat anarkis, tidak pernah kuliah
5. Apakah pernah mengetahui ada komunitas perempuan di dalam organisasi ekstra?
Jawab: Tidak
6. Apakah pernah mengikuti kegiatannya?
Jawab: Tidak
7. Seberapa efektifkah komunitas perempuan di organisasi tersebut dalam menggandeng perempuan ?
Jawab: Tidak tahu
8. Apa yang menyebabkan mahasiswi sulit mendapat jabatan inti di keorganisasian politik kampus?
Jawab: Dominasi Laki-laki
9. Perlukah wadah khusus mahasiswi untuk memberikan pendidikan politik sejak dini, terutama di kampus?
Jawab: Perlu
10. Apa yang harus dilakukan mahasiswi untuk bisa menembus tantangan hegemoni laki-laki dalam agenda politik kampus?
Jawab: Lebih banyak mengikuti kajian diskusi perempuan

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Nurizmi.A
Soshum
Non organ

1. Apa Politik menurut pandangan mahasiswi ?
Jawab: Politik adalah kekuasaan
2. Bagaimana eksistensi mahasiswi dalam agenda politik kampus?
Jawab: cukup bagus, sudah lumayan ada.
3. Mengapa Mahasiswi jarang terlibat dalam agenda politik kampus, misalnya pemilu atau keanggotaannya?
Jawab: Karena identik dengan laki-laki, tidak tahu kapan perekrutannya.
4. Apa yang membuat mahasiswi tidak tertarik?
Jawab: Sering berbuat anarkis, ketidak tahuan, kesadaran, waktu.
5. Apakah pernah mengetahui ada komunitas perempuan di dalam organisasi ekstra?
Jawab: Tidak
6. Apakah pernah mengikuti kegiatannya?
Jawab: Tidak
7. Seberapa efektifkah komunitas perempuan di organisasi tersebut dalam menggandeng perempuan ?
Jawab: Tidak tahu
8. Apa yang menyebabkan mahasiswi sulit mendapat jabatan inti di keorganisasian politik kampus?
Jawab: Dominasi Laki-laki
9. Perlukah wadah khusus mahasiswi untuk memberikan pendidikan politik sejak dini, terutama di kampus?
Jawab: Perlu
10. Apa yang harus dilakukan mahasiswi untuk bisa menembus tantangan hegemoni laki-laki dalam agenda politik kampus?
Jawab: Bingung

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Nailin.P

Saintek

Organ Ekstra

1. Apa Politik menurut pandangan mahasiswi ?
Jawab: Politik adalah kekuasaan
2. Bagaimana eksistensi mahasiswi dalam agenda politik kampus?
Jawab: Sudah Mulai terlihat hanya belum Optimal
3. Mengapa Mahasiswi jarang terlibat dalam agenda politik kampus, misalnya pemilu atau keanggotaannya?
Jawab: Karena identik dengan laki-laki, kesadaran perempuan yang kurang.
4. Apa yang membuat mahasiswi tidak tertarik?
Jawab: Ketidaktahuan.
5. Apakah pernah mengetahui ada komunitas perempuan di dalam organisasi ekstra?
Jawab: Tidak
6. Apakah pernah mengikuti kegiatannya?
Jawab: Tidak
7. Seberapa efektifkah komunitas perempuan di organisasi tersebut dalam menggandeng perempuan ?
Jawab: Tidak tahu
8. Apa yang menyebabkan mahasiswi sulit mendapat jabatan inti di keorganisasian politik kampus?
Jawab: Dominasi Laki-laki
9. Perlukah wadah khusus mahasiswi untuk memberikan pendidikan politik sejak dini, terutama di kampus?
Jawab: Perlu
10. Apa yang harus dilakukan mahasiswi untuk bisa menembus tantangan hegemoni laki-laki dalam agenda politik kampus?
Jawab: Organisasi.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Nama : Tika. W

Fakultas: Tarbiyah

Jabatan: Wakil Bem

1. Apa Politik menurut pandangan mahasiswi ?
Jawab: Politik adalah kekuasaan, kekuatan.
2. Bagaimana eksistensi mahasiswi dalam agenda politik kampus?
Jawab: Sudah Mulai terlihat hanya belum Optimal.
3. Mengapa Mahasiswi jarang terlibat dalam agenda politik kampus, misalnya pemilu atau keanggotaannya?
Jawab: Karena identik dengan laki-laki, dan dari mahasiswi kebanyakan tidak tertarik.
4. Apa yang membuat mahasiswi tidak tertarik?
Jawab: Sering berbuat anarkis, terlihat bukan sebagai pejabat kampus, urakan.
5. Apakah pernah mengetahui ada komunitas perempuan di dalam organisasi ekstra?
Jawab: iya.
6. Apakah pernah mengikuti kegiatannya?
Jawab: iya, karena saya terlibat anggota di dalamnya.
7. Seberapa efektifkah komunitas perempuan di organisasi tersebut dalam menggandeng perempuan ?
Jawab: sangat efektif.
8. Apa yang menyebabkan mahasiswi sulit mendapat jabatan inti di keorganisasian politik kampus?
Jawab: Dominasi Laki-laki dan kualitas perempuan yang belum sebanding.
9. Perlukah wadah khusus mahasiswi untuk memberikan pendidikan politik sejak dini, terutama di kampus?
Jawab: Perlu
10. Apa yang harus dilakukan mahasiswi untuk bisa menembus tantangan hegemoni laki-laki dalam agenda politik kampus?
Jawab: Bingung. Intinya harus lebih berani, bisa dimulai dari publik speaking dan banyak baca buku.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

**Mike Amalia
Tarbiyah
UKM**

1. Apa Politik menurut pandangan mahasiswi ?
Jawab: Politik adalah kekuasaan
2. Bagaimana eksistensi mahasiswi dalam agenda politik kampus?
Jawab: Sudah Mulai terlihat hanya belum Optimal
3. Mengapa Mahasiswi jarang terlibat dalam agenda politik kampus, misalnya pemilu atau keanggotaannya?
Jawab: Karena identik dengan laki-laki, kesadaran perempuan yang kurang.
4. Apa yang membuat mahasiswi tidak tertarik?
Jawab: Ketidaktahuan.
5. Apakah pernah mengetahui ada komunitas perempuan di dalam organisasi ekstra?
Jawab: Tidak
6. Apakah pernah mengikuti kegiatannya?
Jawab: Tidak
7. Seberapa efektifkah komunitas perempuan di organisasi tersebut dalam menggandeng perempuan ?
Jawab: Tidak tahu
8. Apa yang menyebabkan mahasiswi sulit mendapat jabatan inti di keorganisasian politik kampus?
Jawab: Dominasi Laki-laki
9. Perlukah wadah khusus mahasiswi untuk memberikan pendidikan politik sejak dini, terutama di kampus?
Jawab: Perlu
10. Apa yang harus dilakukan mahasiswi untuk bisa menembus tantangan hegemoni laki-laki dalam agenda politik kampus?
Jawab: Bingung

DATA JUMLAH MAHASISWA ANGKATAN 2012-2014

NO		2012	2013	2014	Jumlah
	Bahasa dan Sastra Arab S1	484	565	556	
	Bimbingan dan Konseling Islam S1	404	435	428	
	Biologi S1	204	210	213	
	Ekonomi Syariah S1	74	251	370	
	Filsafat Agama S1	256	317	316	
	Fisika S1	161	195	205	
	Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) S1	318	357	356	
	Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) S1	361	382	407	
	Hukum Tata Negara S1	326	369	399	
	Ilmu Al-Quran dan Tafsir S1	403	657	647	
	Ilmu Hadis S1	0	0	0	
	Ilmu Hukum S1	614	630	657	
	Ilmu Kesejahteraan Sosial S1	321	395	429	
	Ilmu Komunikasi S1	448	497	513	
	Ilmu Perpustakaan S1	411	425	337	
	Keuangan Syari'ah S1	730	693	642	
	Kimia S1	205	236	213	
	Komunikasi dan Penyiaran Islam S1	612	608	573	
	Manajemen Dakwah S1	399	443	446	
	Manajemen Pendidikan Islam S1	539	502	467	
	Matematika S1	186	216	205	
	Pendidikan Agama Islam S1	1,06 2	1,09 1	996	

	Pendidikan Bahasa Arab S1	545	461	403	
	Pendidikan Biologi S1	233	238	232	
	Pendidikan Fisika S1	239	229	202	
	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah S1	319	366	445	
	Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA) S1	0	52	146	
	Pendidikan Kimia S1	211	217	209	
	Pendidikan Matematika S1	234	240	227	
	Pengembangan Masyarakat Islam S1	252	284	305	
	Perbandingan Agama S1	209	230	234	
	Perbandingan Madzhab S1	614	261	314	
	Perbankan Syariah S1	93	320	504	
	Psikologi S1	483	514	527	
	Sastra Inggris S1	302	315	337	
	Sejarah dan Kebudayaan Islam	450	492	527	
	Sosiologi S1	189	211	214	
	Sosiologi Agama S1	281	355	337	
	Teknik Industri S1	250	263	257	
	Teknik Informatika S1	457	435	391	
	Ilmu Perpustakaan D3	136	111	135	
	Psikologi S1	93	492	232	
	JUMLAH	13,652	15,096	15,336	44,084

Sumber Forlap.dikti.go.id



CURICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Mitha Ariandy
Tempat Tanggal Lahir : Purwakarta, 10 Maret
1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat Asal : Jl. Kapten Halim Gg. Sumba Bongas,
Sindang Kasih, Purwakarta, Jawa Barat
Alamat di Yogyakarta : Gendeng, GK. IV, No. 897, Baciro
Yogyakarta
No Hp : 089631600609
Email : Mithaariandy18@gmail.com
Nama OrangTua :
Ayah :Edi Supriady
Ibu : Ida Farida Ariandy
Alamat OrangTua : Jl. Kapten Halim Gg. Sumba Bongas,
Sindang Kasih, Purwakarta, Jawa Barat

B. RIWAYATPENDIDIKAN

NO	JENJANG PENDIDIKAN	NAMA SEKOLAH
1	SD/MI	SDN Kapten Halim 1
2	SMP/MTs	SMPN 4 Purwakarta
3	SMA/MA	SMAN 3 Purwakarta
4	PT/PTAI	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-
benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.